

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi elemen fundamental dalam merealisasikan kehidupan yang berkelanjutan dan lebih baik di dunia. Peran penting dari pendidikan pada kehidupan sebuah bangsa yaitu untuk menjadikan pembentukan sumber daya manusia yang memiliki produktivitas tinggi, unggul, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pasal 1 ayat 1 UUD SISDIKNAS didefinisikan jika pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan sadar dan ditujukan untuk mengkondisikan aktivitas dan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa agar secara aktif bisa mengembangkan seluruh potensi pada dirinya. Cakupan dari potensi itu di antaranya adalah dari aspek spiritual, kepribadian, kemampuan untuk mengendalikan diri, kecerdasan moral yang baik dan seluruh keterampilan yang diperlukan pada kehidupan berbangsa dan bernegara, bermasyarakat dan kehidupan pribadinya.¹ Lembaga pendidikan formal yang menyediakan jenjang pendidikan mulai dari dasar hingga menengah salah satunya adalah sekolah.

¹Alwazir Abdusshomad, "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2020): 31–49.

Sekolah memegang peran krusial melakukan pengembangan potensi siswa melalui penyusunan kurikulum yang bermutu serta sesuai kebutuhan, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional, serta membantu siswa dalam melakukan pengenalan diri dan menggali potensinya melalui penyediaan layanan bimbingan dan konseling. Sekolah lebih dari itu juga wajib dilengkapi adanya sarana yang memadai demi mendorong siswa agar aktif berpartisipasi pada ekstrakurikuler sehingga mampu menumbuhkan minat, bakat, serta dan menanamkan berbagai nilai etika dan moral pada pembentukan karakternya yang positif. Agar seluruh proses tersebut berjalan secara optimal, penerapan kedisiplinan sangat diperlukan.

Disiplin merupakan sikap atau kebiasaan yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, norma, atau prinsip tertentu. Moenir, sebagaimana dikutip Dalam tulisan Lidia dan Sri menyoroti bahwa disiplin merupakan wujud kepatuhan terhadap aturan, baik yang dinyatakan secara formal maupun yang berlaku secara tidak tertulis.² Sementara itu, Ryan dan Ade juga mengartikan jika disiplin diartikan sebagai sebuah kepatuhan mengenai norma, aturan dan ketentuan yang berlaku.³ Relevan terhadap

²Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2018): 745–751.

³Ryan Purbiyanto and Ade Rustiana, "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 341–361.

seluruh pemikiran ahli yang sudah diuraikan itu, bisa ditarik kesimpulan jika disiplin merupakan wujud ketaatan terhadap aturan dan tatanan yang berlaku, yang bertujuan untuk membentuk perilaku baru melalui proses refleksi diri serta pengaruh dari lingkungan sekitar.

Terdapat berbagai macam bentuk disiplin, seperti disiplin dalam berlalu lintas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, kedisiplinan dalam pekerjaan, dan disiplin dalam belajar. Disiplin pada aktivitas belajar adalah sebuah situasi yang terwujud lewat rangkaian upaya dan proses individu untuk mengubah perilaku secara menyeluruh, yang muncul dari pengalaman pribadi saat berinteraksi dengan lingkungan. Kondisi ini tercermin dalam sikap yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, keteraturan, kesetiaan, serta ketertiban. Tingkat disiplin belajar yang tinggi akan menjadikan siswa terdorong untuk lebih optimal meraih hasil belajarnya. Sebaliknya, disiplin belajar yang kurang bisa mengakibatkan siswa mengalami penurunan hasil belajar. Pernyataan ini juga didukung dari yang disampaikan Vicky dan koleganya yang menyatakan bahwa kurangnya kedisiplinan belajar memberikan dampak besar terhadap motivasi serta prestasi akademik peserta didik.⁴

Vicky Wahab, Nurdin Rahman, and Mohammad Fitri, 'Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Maumere', *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3.1 (2021), pp. 63–72, doi:10.33503/ecoducation.v3i1.1182.

Hasil observasi di SMKN 1 Tana Toraja menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kedisiplinan belajarnya masih rendah, kondisi ini diketahui dari perilaku seperti tertidur saat pelajaran, sering keluar masuk kelas, bolos, dan datang terlambat. Menurut Hardiyanti, kurangnya disiplin berdampak pada terganggunya waktu belajar dan rendahnya tanggung jawab terhadap tugas. Witri Fitriani menambahkan bahwa ketidak disiplin juga mencerminkan lemahnya pengendalian diri yang mendapat pengaruh dari minimnya pengawasan yang dilakukan orang tua. Penjelasan ini secara bersamaan menyoroti bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap disiplin belajar berasal dari internal individu dan berbagai faktor eksternal atau lingkungan yang saling berkaitan.⁵

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama terhadap Guru BK di SMKN 1 Tana Toraja, diperoleh keterangan bahwa peserta didik kelas XI Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) dianggap sebagai kelompok yang menunjukkan tingkat disiplin belajar paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Meskipun perilaku kurang disiplin juga ditemukan di kelas lain, namun kelas XI TKP dinilai paling menonjol dalam hal ini. Bentuk-bentuk kurangnya disiplin yang ditunjukkan oleh siswa di antaranya adalah rendahnya minat belajar, kurang fokus saat pelajaran, sering membolos, tidak

⁵Negeri Barru, Miftahul Jannah, and Fiptar Abdi Alam, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Uptd Smp" 1 (2023): 27–38.

mengerjakan tugas, melakukan kecurangan seperti menyontek, serta menimbulkan keributan di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan, dapat diketahui bahwa sejumlah peserta didik kelas XI Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) masih memperlihatkan rendahnya tingkat disiplin untuk belajar. Hal ini tercermin dari perilaku seperti tertidur saat pelajaran berlangsung, sering keluar masuk kelas, membuat keributan, bermain gadget, kurang fokus terhadap materi yang diajarkan, tidak menyelesaikan tugas, serta membolos. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan, maka akan berdampak negatif terhadap pencapaian prestasi siswa dan berpotensi membentuk kebiasaan buruk yang mengabaikan proses pembelajaran di dalam kelas.

Melihat urgensi permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan tindakan nyata untuk membangun kedisiplinan siswa. Sebuah upaya yang dilakukan adalah melalui kerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Tana Toraja. Ohlesun menyatakan bahwa individu yang mengalami gangguan emosional dengan tingkat keseriusan yang cukup tinggi dapat memperoleh pengalaman yang sangat bermakna dari konseling kelompok. Sementara itu, Gadza bersama rekan-rekannya menjelaskan jika bimbingan kelompok merupakan sebuah proses interaksi yang dinamis antarpribadi, berfokus pada kesadaran individu terhadap pikiran dan perilaku, serta didasarkan pada hubungan yang saling percaya, memahami,

menerima, dan memberikan dukungan dalam menghadapi kenyataan hidup.⁶

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan konseling kelompok, yang di dalamnya mencakup perencanaan personal. Tujuan dari layanan ini yaitu membantu siswa dalam menyusun serta melaksanakan rencana yang sejalan terhadap pendidikan, karier, serta kehidupan sosial mereka. Melalui layanan ini, siswa dilatih untuk mengenali dan memahami proses pertumbuhan serta perkembangan dirinya secara lebih mendalam. Kelompok konseling juga membuat siswa diberi kesempatan dalam menyampaikan pengalamannya serta memperoleh dukungan dari teman sebaya sehingga bisa meningkatkan kemampuan sosial dan kepercayaan dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan. Wibowo menyatakan bahwa konseling kelompok bertujuan untuk membantu individu dalam meningkatkan potensi dirinya, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Lebih jauh lagi, layanan ini juga berperan dalam menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi agar siswa mampu bertindak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.⁷ Dengan dilaksanakannya konseling kelompok membuat siswa bisa berinteraksi

⁶Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan ISSN 1410-220X* Vol 8, no. No 1 (2011): 22–32.

⁷Ibid.

melalui segenap kemampuannya untuk mengatasi masalah yang sedang dialami.

Konseling kelompok bisa menjadi upaya efektif untuk memberikan peningkatan pada disiplin belajar siswa dengan membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, termasuk masalah kedisiplinan. Melalui penerapan teknik *self management* dalam konseling kelompok, siswa dapat didorong mengembangkan kemampuan mengelola diri sendiri, dengan maksud dapat meningkatkan kedisiplinan demi optimalisasi pencapaian hasil belajar. Jadi kelompok konseling bisa menjadi wadah untuk mendukung siswa pada proses berkembang menjadi pribadi yang mempunyai kedisiplinan dan lebih baik lagi dalam bertanggung jawab.

Self management ialah pendekatan yang efektif untuk mengubah perilaku dan kebiasaan individu melalui proses pengaturan dan pemantauan diri sendiri. Dengan menerapkan strategi ini, individu dapat meningkatkan kemampuan disiplin belajarnya dengan cara mengamati dan mengendalikan perilakunya sendiri, serta memberikan penghargaan terhadap dirinya dari raih pencapaian. Tujuan utama dari *self management* adalah membantu individu yang memiliki kesulitan dalam mengatur diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan disiplin belajarnya, sehingga dapat mengubah perilaku yang dikehendaki supaya lebih ke arah produktif serta positif, baik itu untuk diimplementasikan di luar maupun di lingkungan sekolah. Jadi diketahui bahwa *self management* merupakan alat efektif dalam mewujudkan

peningkatan kedisiplinan atau mencapai tujuan belajar yang baik.⁸ *Self management* juga adalah sebagai teknik dalam konseling yang menitikberatkan terhadap pemahaman tingkah laku seseorang yang bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku malah adaptif atau tidak sesuai, ke arah perilaku yang adaptif atau sesuai. Melalui proses pengelolaan diri ini, individu diberikan ruang untuk mengendalikan dan mengatur perilakunya secara mandiri.

Keberhasilan konseling sangat bergantung pada kemauan dan partisipasi aktif dari konseli itu sendiri. Konselor memiliki peran menjadi fasilitator yang membantu menyusun rencana, memberikan pandangan, dan memberikan motivasi untuk mendorong konseli mencapai tujuan mereka. Melalui pelaksanaan konseling yang menggunakan teknik *self management*, siswa bisa dibantu untuk mengembangkan kemampuan mengelola diri sendiri secara mandiri, sehingga mereka dapat mengubah perilaku negatif menjadi lebih positif dan konstruktif. Dengan demikian, mereka bisa merealisasikan tujuan secara efektif serta mengurangi perilaku agresif yang menghambat kemajuan mereka. Melalui pendekatan ini, menjadikan siswa

⁸Annisa Nurul Fatimah, Winny Sujayati, and Wiwin Yuliani, 'Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Sma', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.1 (2019), p. 24, doi:10.22460/fokus.v2i1.4173.

lebih bertanggung jawab dan mandiri terhadap keputusan dan tindakan mereka sendiri.⁹

Penelitian sebelumnya yang relevan, seperti studi yang dilakukan oleh Zorifah Insaf Muharrifah, Menyimpulkan jika implementasi dari *self management* pada bimbingan classical berbasis teori behavior dapat efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa SMP. Hasil dari penelitian ini menjadi acuan mendasar pada pengembangan tindakan yang serupa dalam konteks yang berbeda, dengan tujuan meningkatkan aspek positif lainnya pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini bisa dijadikan rujukan berharga untuk memahami bagaimana tujuan pendidikan secara lebih luas bisa terealisasi dengan teknik *self management*.¹⁰ Kemudian, studi yang dijalankan oleh Lusy Setia Dewi, Rina Kurnia, dan Muzaki memperlihatkan bahwa teknik *self management* memiliki efektivitas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jepara, Kabupaten Kuningan. Temuan penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa penerapan teknik *self management* dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa. Temuan ini memberikan kontribusi jika *self management* merupakan teknik yang bisa

⁹Halimatus Sa'diyah, Muh Chotim, and Diana Ariswanti Triningtyas, "Penerapan Teknik *Self management* Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2017): 67.

¹⁰Zorifah Insaf Muharrifah, "PENGEMBANGAN PERANGKAT LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TEORI BEHAVIOUR DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMP," *Teknik bendungan* (2023): 1–7.

diimplementasikan pada konteks pendidikan untuk merealisasikan tujuan yang lebih optimal.¹¹

Mengacu pada paparan latar belakang yang telah disampaikan, maka akan dilaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMKN 1 Tana Toraja”.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun pada penulisan ini rumusan masalahnya ialah:

Apakah layanan konseling kelompok teknik *self management* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMKN 1 Tana Toraja?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan teknik yang telah di cetuskan dalam teori Behavior yaitu teknik *Self management* dalam implementasi pada konseling kelompok, secara khusus dalam tulisan ini.

C. Manfaat Penelitian

Sejumlah manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini yaitu :

¹¹Lusy Setia Dewi et al., “Efektivitas Teknik *Self management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan” 05 (2024).

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi penyumbangsih ilmu khususnya pada mahasiswa bimbingan konseling terhadap pendidikan, khususnya di SMA/SMK terkhusus pada konseling kelompok teknik *Self managenemt*

2. Manfaat Praktis

Adapun tulisan ini diharapkan memberi manfaat praktis di antaranya :

a. Bagi peserta Didik

Sebagai subjek penelitian, peneliti mengharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam meneliti khususnya kedisiplinan siswa dengan teknik *self manajemen*

b. Bagi Guru BK

Sebagai salah satu acuan di sekolah untuk para Guru bimbingan dan konseling dalam membantu menyediakan strategi atau penanganan untuk siswa yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan layanan pada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik

d. Bagi Penulis

Menjadi sala satu sumber pada penulis selanjutnya yang tertarik mengembangkan penelitian yang serupa dengan penelitian penulis